

---

**KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN BUKU  
TIGA KOTAK HARTA WARISAN KARYA ANGESOM ABADI**

**Isnaini Khalimatus Sa'diyah, Ahmad Rifky, Tiara Noor Rohmah, Septina Berlian  
Nustradamus, Rani Setiawaty**  
*Universitas Muria Kudus*

*diyahisnaini04@gmail.com, ahmadrifqi388@gmail.com, tiaranoorrohmah123@gmail.com,  
setinalian@gmail.com, rani.setiawaty@email.com*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berfokus pada analisis nilai personal dan nilai pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini ialah cerita anak berjudul Tiga Kotak Harta Warisan karya Angesom Abadi. Data penelitian berupa paragraf dan kalimat pada cerita anak tersebut. Pengumpulan data berupa dokumentasi dengan teknik analisis berupa analisis isi. Adapun langkah-langkah pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis nilai pendidikan dan nilai personal, pembahasan dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai personal meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, pertumbuhan sosial, dan pertumbuhan rasa etis. Sedangkan pada nilai pendidikan meliputi aspek nilai demokratis, jujur, keadilan, rasa ingin tahu, komunikatif serta cinta damai. Melalui cerita ini anak – anak tidak hanya terhibur, namun dapat menjadikan cerita anak sebagai pembelajaran dalam meningkatkan kualitas diri secara personal maupun pendidikan.*

*Kata Kunci: nilai, personal, pendidikan, anak, cerita anak*

**PENDAHULUAN**

Kontribusi adalah bentuk memberikan ide maupun pikiran sebagai bentuk nyata guna membantu merubah sesuatu menjadi lebih baik. Kontribusi sastra anak pada nilai personal dan nilai pendidikan dapat digunakan sebagai alat yang sangat efektif bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku luhur yang dapat diterima di dalam suatu masyarakat (Farahiba, 2019). Sastra anak merupakan suatu bentuk karya sastra. Sastra merupakan sifat khayali, nilai-nilai seni, dan penggunaannya menggunakan bahasa yang khas (Trisnawati, 2020).

Karya sastra merupakan cabang seni yang diciptakan dan bersumber dari ide, perasaan, dan kreativitas yang berkaitan dengan unsur budaya dan diekspresikan melalui bahasa (Sukirman, 2021). Sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam sebuah tulisan atau cerita dan dikemas secara menarik (Faidah, 2018). Sastra anak merupakan cabang sastra yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak. Sastra anak merupakan karya sastra yang menggambarkan perasaan dan hal-hal yang dialami,

dilihat, dan dipahami oleh anak-anak, Tarigan (dalam Aryanto & Widiensyah, 2019). Pada masa produktivitas, anak-anak disuguhkan dengan berbagai bahan bacaan yang dapat memperkaya moral dan intelektualnya. Salah satu alternatif bacaan yang penting diberikan kepada anak-anak adalah berbagai jenis bacaan sastra lebih khususnya lagi yaitu sastra anak (Viora et al., 2022). Sastra anak dapat bercerita tentang kehidupan baik manusia, hewan dan tumbuhan (Hafizah et al., 2022). Bentuk dari sastra anak dapat berupa cerita anak.

Cerita anak merupakan pembayangan dan pelukisan kehidupan anak yang bersifat imajinatif (Febriola, 2021). Secara umum sebuah bacaan anak dapat diperoleh melalui sebuah cerita (fiksi) dan bukan cerita (non fiksi), yang mana baik bacaan dalam bentuk fiksi maupun non fiksi sama-sama menarik dan berperan penting dalam menambah pengetahuan anak (Efendi et al., 2019). Buku-buku cerita anak mengandung nilai personal dan pendidikan yang baik dan dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan karakter anak. Cerita anak dapat menjadi dasar bagi pendidikan karakter dan moral bagi anak-anak yang masih dalam usia perkembangan karena memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Tutul, 2022). Nilai merupakan sesuatu yang berharga serta dapat menekankan proses yang padu antara penerapan dan hasil ditunjukkan melalui bentuk fisik, pola perilaku, sikap, tutur kata, pandangan, pemahaman terhadap berbagai aspek kehidupan (Wissang, 2018).

Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku seseorang secara nyata melalui pola perilaku yang konsisten bagi seseorang dan merupakan komponen intelektual serta emosional dari seseorang (Simatupang et al., 2021). Nilai personal adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter serta sikap seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengandung nilai-nilai personal yang positif, cerita anak dapat membantu membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mereka di masa depan.

Selain mengandung nilai-nilai personal, cerita anak yang berkualitas juga seharusnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang selalu berlangsung dalam kehidupan manusia dan dapat membantu pemahaman manusia agar berkembang menuju apa yang

diinginkan. Ada banyak hal yang ada pada nilai pendidikan, salah satunya yaitu karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang dilepaskan ke dalam diri manusia melalui serangkaian proses sehingga terbentuklah manusia yang berkarakter (Sugiarti et al., 2022). Penanaman nilai karakter harus dilakukan melalui pembiasaan, dimulai sejak dini, dan berkelanjutan (Rogahang et al., 2022). Nilai pendidikan atau biasa disebut amanat yang ada dalam isi cerita memberikan daya khayal pada anak-anak agar memahami dan memiliki sikap baik setelah membaca. Sastra dapat menghadirkan kebijaksanaan seseorang melalui karakter-karakter tokoh yang ada dalam cerita anak (Solihat & Riansi, 2018).

Penelitian kami berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama oleh (Rosid, 2021), peneliti hanya mengkaji nilai-nilai dalam membentuk karakter anak. Penelitian kedua dilakukan oleh (Simatupang et al., 2021), hanya membahas mengenai kontribusi nilai personal pada cerita anak. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh (Juanda, 2018), hanya membahas tentang revitalisasi nilai dalam dongeng dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pada artikel ini akan dibahas poin yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu fokus pada kontribusi nilai personal dan pendidikan pada cerita anak yang berjudul “Tiga Kotak Harta Warisan” karya Angesom Abadi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi nilai personal dan pendidikan pada “Tiga Kotak Harta Warisan” karya Angesom Abadi dan bagaimana hal tersebut dapat membantu dalam membentuk karakter dan moral anak secara positif. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para orang tua dan pengajar dalam memilih bahan bacaan yang tepat untuk anak-anak.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberi penjelasan dengan mendeskripsikan mengenai fakta yang terjadi, karena data-data yang diperoleh berbentuk kata-kata mengenai nilai-nilai personal dan pendidikan dalam buku cerita anak *Tiga Kotak Harta Warisan*. Sumber data pada penelitian ini ialah cerita anak berjudul “Tiga Kotak Harta Warisan” karya Angesom Abadi. Data penelitian

berupa paragraf dan kalimat yang ada pada cerita anak tersebut. Pengumpulan data berupa dokumentasi dengan teknik analisis berupa analisis isi. Adapun langkah-langkah pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, analisis nilai pendidikan dan nilai personal, pembahasan dan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sinopsis Buku Cerita**

Cerita anak ini ditulis oleh Angesom Abadi dan diterjemahkan oleh Nurul Pratiwi, diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diterbitkan di Jakarta dan memiliki jumlah 24 halaman.

Cerita anak ini mengisahkan seorang lelaki tua bernama Hagos yang tinggal bersama tiga anak lelakinya. Dia sudah menyiapkan warisan berupa tiga kotak untuk ketiga anaknya dan menitipkan kotak itu kepada tetangganya, Haile. Setelah Hagos meninggal, Haile memberikan kotak-kotak tersebut kepada ketiga anak Hagos. Ternyata ketiga kotak itu memiliki isi yang berbeda, kotak pertama berisi emas, kedua berisi tanah, dan ketiga berisi kotoran hewan. Anak-anak yang mendapat tanah dan kotoran hewan sangat kecewa dan ingin merebut kotak berisikan emas. Akhirnya Haile meleraikan ketiga anak itu dan mengantar mereka pada kakek bijak yang akan menjelaskan terkait mengapa Hagos memberikan warisan yang berbeda kepada mereka bertiga. Akhirnya kakek bijak itu menjelaskan, bahwa maksud dari isi kotak warisan yang berbeda itu ialah, Hagos memberikan warisan emas, karena ingin anaknya menjadi saudagar, mewariskan tanah karena ingin anaknya menjadi petani, dan mewariskan kotoran hewan karena ingin anaknya menjadi peternak. Akhirnya ketiga anak Hagos mulai menerima, mereka bekerja sesuai dengan bidang masing-masing dan hidup bahagia.

## Nilai Personal

Buku cerita "Tiga Kotak Harta Warisan" karya Angesom Abadi menggambarkan beberapa nilai personal yang penting bagi perkembangan anak. Dalam analisis konten buku cerita ini, ditemukan beberapa nilai personal yang diungkapkan:

### 1. Perkembangan Emosional

Buku cerita ini memberikan kontribusi dalam perkembangan emosional anak-anak dengan menghadirkan situasi emosional yang beragam dalam cerita. Anak-anak dapat mengidentifikasi dan memahami berbagai perasaan seperti kegembiraan, ketakutan, kecemasan, atau kekhawatiran melalui karakter-karakter dalam cerita. Hal ini membantu anak-anak dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri serta memahami emosi orang lain.

Gembira digambarkan saat salah satu anak Hagos menerima tiga kotak harta warisan dari Hagos. Perasaan kecewa juga dirasakan oleh dua anak lainnya yang mendapat kotoran hewan dan tanah. Berikut narasi dalam cerita yang menyatakan emosional ketiga anak Hagos.

*Anak yang mendapatkan emas  
tentu saja sangat bergembira.  
Sementara itu, dua  
saudaranya yang lain  
merasa sangat kecewa.*

Gambaran emosional juga tampak pada Haile saat meleraikan ketiga anak Hagos yang bertengkar.

*"He. Kalian ini bersaudara. Jangan bertengkar begini.  
Mari, ikuti aku. Aku akan mengantarkan kalian pada kakek  
tua yang bijak. Beliau akan memberi petunjuk pada  
kalian,"*

## 2. Perkembangan Intelektual

Buku cerita ini juga memberikan kontribusi dalam perkembangan intelektual anak-anak melalui cerita yang memicu pemikiran kritis dan kreativitas. Anak-anak diajak untuk memecahkan masalah, menghubungkan informasi, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar melalui alur cerita dan interaksi antar karakter.

Salah satu dialog yang menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis adalah saat kakek memberikan petunjuk tentang perbedaan isi kotak pada tiap harta warisan yang diwariskan oleh hagos.

*“Ayah kalian punya alasan mengapa ia memberi tiga kotak yang berbeda.”*

*Ia pun melanjutkan, “Kotak saudara kalian ini berisi emas karena ayah kalian ingin dia menjadi saudagar. Lalu, kamu. Kotakmu berisi tanah karena ayahmu ingin kau menjadi petani. Nah, kalau dia ini, kotaknya berisi kotoran hewan. Itu karena ayah kalian ingin dia menjadi peternak. Jadi, ayah kalian memang berharap setiap anak bisa punya pekerjaan sendiri,”*

## 3. Pertumbuhan Rasa Sosial

Buku cerita ini memberikan kontribusi dalam pertumbuhan rasa sosial anak-anak dengan menyoroti pentingnya hubungan antar karakter. Anak-anak dapat belajar tentang kerjasama, kepercayaan, empati, dan toleransi melalui interaksi antar karakter dalam cerita. Hal ini membantu mereka memahami

pentingnya menjalin hubungan yang sehat dan saling mendukung dengan orang-orang di sekitar mereka.

Rasa sosial yang baik ditunjukkan saat Haile melerai ketiga anak Hagos dengan cara membawa mereka ke tempat kakek bijak.

*Ujar Haile pada tiga bersaudara ini.*

*Haile pun membawa mereka ke rumah seorang kakek tua yang bijak.*

*Haile pun bercerita pada si Kakek Tua tentang tiga kotak harta yang diwariskan Hagos untuk ketiga anaknya. “Sekarang mereka bertengkar karena hanya satu orang yang mendapat kotak berisi emas,” jelas Haile.*

Selain itu, rasa sosial ini ditunjukkan saat ketiga anak Hagos menerima apa yang diberikan ayahnya dan memilih untuk hidup Bahagia bersama ketiga saudaranya.

*Setelah mereka mendengarkan nasihat kakek tua itu, tiga bersaudara itu pun setuju. Mereka bekerja sesuai bidangnya masing-masing dan hidup berbahagia selamanya*

#### 4. Pertumbuhan Rasa Etis

Buku cerita ini juga mengandung pesan-pesan yang mengarah pada pertumbuhan rasa etis dan religius anak-anak. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan pengorbanan ditonjolkan dalam cerita. Selain itu, buku cerita ini juga dapat membantu anak-anak dalam memahami dan menghargai nilai-nilai keagamaan yang mungkin disampaikan melalui cerita. Cerminan

nilai etis terlihat saat Haile menyampaikan pesan Hagos kepada ketiga anaknya tentang tiga kotak harta warisan.

*Setelah Hagos wafat, Haile memanggil ketiga anak Hagos. Ia memberitahu mereka, “Ayahmu telah memberiku ketiga kotak ini sebelum ia meninggal. Setiap kotak sudah ada nama pemiliknya. Ambillah kotak kalian masing-masing.”*

### **Nilai Pendidikan**

Cerita anak “Tiga Kotak Warisan” memiliki banyak nilai personal di dalamnya. Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang dan merupakan komponen intelektual serta emosional dari seseorang. beberapa nilai personal yang ada pada cerita anak “Tiga Kotak Warisan” ialah sebagai berikut:

#### **1. Nilai Demokratis**

Nilai demokrasi adalah suatu nilai yang didalamnya terdapat cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai bahwa hak dan kewajiban dirinya dan orang lain adalah sama (Viora et al., 2022). Dalam cerita anak ini, nilai demokratis ditunjukkan oleh Hagos saat dirinya telah menyiapkan tiga kotak harta warisan untuk ketiga anaknya.

Selain itu, sikap demokratis juga ditunjukkan Haile ketika ketiga anak Hagos bertengkar. Haile dengan sikap demokratisnya mencoba menengahi ketiga anak Hagos agar tidak bertengkar karena perbedaan isi pada kotak dengan membawa mereka menemui kakek bijak.

*“He. Kalian ini bersaudara. Jangan bertengkar begini. Mari, ikuti aku. Aku akan mengantar kalian pada kakek tua yang bijak. Beliau akan memberi petunjuk pada kalian,”*

## 2. Nilai Jujur

Jujur merupakan suatu tindakan yang menempatkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Bulan & Hasan, 2020). Dalam cerita anak ini, nilai kejujuran ditunjukkan oleh Haile yang berkata jujur kepada anak-anak Hagos tentang warisan yang dititipkan Hagos.

*“Ayahmu telah memberiku ketiga kotak ini sebelum ia meninggal. Setiap kotak sudah ada nama pemiliknya. Ambillah kotak kalian masing-masing.”*

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Haile merupakan orang yang dapat dipercaya, sehingga dia tidak menyembunyikan apa yang telah dititipkan Hagos kepadanya.

## 3. Nilai Keadilan

Nilai keadilan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Keadilan dalam cerita anak ini secara tersirat tampak Ketika Hagos memberikan kotak warisan pada setiap anaknya. Walaupun isinya berbeda, namun di dalamnya terdapat makna tersendiri, sesuai dengan penjelasan kakek bijak.

*“Aku ingin anak-anakku kelak mewarisi hartaku. Aku sudah menyiapkan tiga kotak ini. Kuharap kamu bisa memberikannya pada mereka setelah aku meninggal nanti.”*

Keadilan tidak hanya membagikan sesuatu sama rata, tetapi keadilan adalah sikap untuk membagi rata sesuai kebutuhan tiap orang. Dalam hal ini, Hagos tau ketiga anaknya memiliki kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu ia memberikan harta warisan yang berbeda-beda pula. Hal ini dimaksudkan agar anak-anaknya kelak dapat sukses di bidangnya masing-masing.

#### 4. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu hal (Bulan & Hasan, 2020). Rasa ingin tahu menjadikan seseorang lebih mengetahui tentang apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dan wawasan yang dapat membantu dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

*“Selamat pagi, Kakek! Kami ingin meminta petunjuk Anda soal harta warisan ini,”*

Pada kutipan di atas menandakan bahwa Haile memiliki rasa ingin tahu tentang alasan mengapa ketiga kotak harta warisan itu memiliki isi yang berbeda yang menyebabkan ketiga anak Hagos bertengkar. Ketiga anak Hagos pun tentu bingung dan ingin tahu alasan mengapa ayahnya memberikan isi kotak yang berbeda.

#### 5. Nilai Komunikatif

Nilai komunikatif ialah perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara maupun bekerja sama dengan orang lain (Viora et al., 2022). Nilai komunikatif ini juga dapat dipandang sebagai sikap dimana orang dengan senang hati mendengarkan apa yang dikatakan orang lain. Selain itu, sikap menghargai pun menjadi salah satu poin utama pada sikap komunikatif.

Sikap komunikatif pada cerita anak ini tercermin pada saat ketiga anak Hagos dengan ikhlas ikut mendengarkan nasehat kakek bijak, mereka menerima dengan lapang dada walaupun ada perbedaan isi pada kotak masing-masing. Mereka menyadari bahwa ayahnya telah memberikan warisan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## 6. Nilai Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap seseorang maupun perkataan yang menjadikan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Bulan & Hasan, 2020). Cinta damai dapat diartikan sebagai seseorang yang memilih untuk mengalah dalam menciptakan suatu keamanan dan kedamaian. Hal ini juga terdapat pada cerita anak “Tiga Kotak Warisan”

Sikap cinta damai tercermin saat ketiga anak Hagos memiliki untuk bekerja masing-masing dan menerima kotak sesuai pemberian ayahnya tanpa iri walaupun isi kotak tersebut berbeda. Mereka lebih menginginkan kedamaian di antara ketiganya dan hidup bahagia selamanya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, cerita anak berjudul *Tiga Kotak Harta Warisan* dikarang oleh Angesom Abadi. Cerita anak ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Nilai personal pada cerita anak Tiga Kotak Harta Warisan meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, pertumbuhan sosial, dan pertumbuhan rasa etis. Nilai pendidikan pada cerita anak tersebut, meliputi nilai demokratis, jujur, keadilan, rasa ingin tahu, komunikatif dan cinta damai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., Widiensyah, A., & Markum. (2019). Kreativitas dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship. *Indonesian Journal of Primary Education Kreativitas*, 3(2), 83–90.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>
- Efendi, M. F., Hudiyono, Y., & Murtadlo, A. (2019). ANALISIS CERITA RAKYAT MIADUKA DITINJAU DARI KAJIAN SASTRA ANAK. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), 246–257.
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 126–139.

- <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi Sastra Anak Dalam Pembentukan Karakter Pada Tingkat Pendidikan Dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47–60.  
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.313>
- Febriola, O. (2021). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA ANAK PEJANIBAN YANG BAIK HATI” ANALYSIS OF THE VALUE OF EDUCATION IN THE CHILDREN’S STORY OF “GOOD HEART FARMER.” *LINGUA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(2), 165–169.
- Hafizah, Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Berangkat*, 7(2), 137–144.
- Juanda. (2018). REVITALISASI NILAI DALAM DONGENG SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11– 18.
- Rogahang, H. J., Massang, B., & Yuniati, E. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter dari Cerita Rakyat Minahasa melalui Pembiasaan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6951–6960.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2359>
- Rosid, A. (2021). Nilai-Nilai Dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 7–10.  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10508>
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). KONTRIBUSI SASTRA ANAK BAGI PERKEMBANGAN NILAI PERSONAL ANAK DALAM BUKU CERITA ANAK INDONESIA. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). LITERASI CERITA ANAK DALAM KELUARGA BERPERAN SEBAGAI PEMBELAJARAN PEMBENTUK KARAKTER. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258–271.
- Sugiarti, Anam, S., & Khanifah, L. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA ANAK AKU CINTA RAMADHAN SUNTINGAN DELLY RAIN FELLO. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 29–39.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Trisnawati. (2020). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH DAN AMANATA DALAM CERITA ANAK FABEL KARYA INDIARTI INTAN PUTRI. *Basastra*, 9(3), 296–310.
- Tutul, G. K. B. (2022). KAJIAN SASTRA ANAK : ANALISIS NILAI PERSONAL CERITA RAKYAT TIMUN EMAS. *Arkhaish*, 13(1), 29–36.
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2022). Analisis Nilai-

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Anak (Cerita Rakyat Riau). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1058–1066.

Wissang, I. O. (2018). PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN TOKOH KODE AGU BALAK CERITA ANAK LOKAL MASYARAKAT MANGGARAI TIMUR. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(9), 964–975.